

**PENERAPAN METODE *DRILL* (LATIHAN) DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SDN OGOMEGANG KEC.
ONGKA MALINO KAB. PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

ANISA DWI OKTAVIANA

NIM: 14.1.04.0031

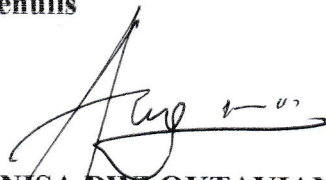
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 26 Juli 2018 M
 13 Dzulkaidah 1439 H

Penulis



ANISA/DWI OKTAVIANA
Nim. 14.1.04.0031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* (Latihan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong” oleh Anisa Dwi Oktaviana NIM: 14.1.04.0031, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 26 Juli 2018 M
13 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
NIP. 196812171994031003

Pembimbing II,



Karmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198204022006042004

PENGESAHAN SKRIPSI

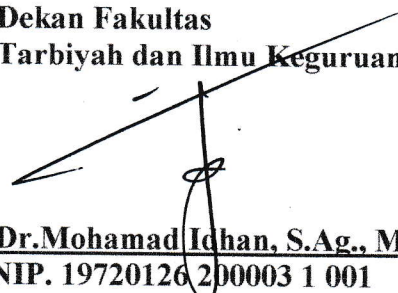
Skripsi saudara ANISA DWI OKTAVIANA NIM.14.1.04.0031 dengan judul “PENERAPAN METODE *DRILL* (LATIHAN) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SDN OGOMEGANG KEC. ONGKA MALINO KAB. PARIGI MOUTONG” yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 20 Agustus 2018 M, yang bertepatan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

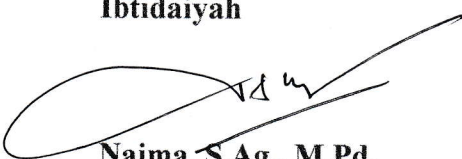
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama 1	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Penguji Utama II	Aniati, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I/ Penguji I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Pembimbing II/ Penguji II	Karmawati, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah


Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi program strata satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di FTIK IAIN Palu, kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ibunda Nurhidayati A.ma dan ayahanda Abdul Muin yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Sagaf S. Pettalogi, M.Pd. Selaku rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN tang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Ibu Naima, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. Selaku Pembimbing I, dan Ibu Karmawati, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai harapan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Palu Bapak H. Abu Bakri, S.Sos., M.M dan Staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang dengan ikhlas mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-2)
7. Rekan dan sahabat seperjuangan PGMI-2 maupun PGMI-1 yang telah banyak memberi dorongan, dukungan, serta doa dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan dan mudah-mudahan terhadap bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai kalangan, mendapat imbalan pahala disisi Allah swt, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri dan pembaca sebagaimana yang diharapkan.

Akhirnya kepada Allah swt, jualah penulis memohon petunjuk dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat baik kepada penulis maupun kepada pembaca, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Palu, 26 Juli 2018 M
13 Dzulkaidah 1439 H

Penulis

ANISA DWI OKTAVIANA
Nim. 14.1.04.0031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Metode <i>Drill</i> (Latihan)	10
B. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
C. Matematika di SD	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Kehadiran peneliti	28
E. Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Analisis Data	32
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah Berdirinya SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong	34
B. Penerapan Metode <i>Drill</i> (Latihan) dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN Ogomegang	42
C. Implikasi Penerapan Metode <i>Drill</i> (Latihan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Ogomegang	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Langkah Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Metode Ceramah, Tanya Jawab dan Latihan	17
4.1 Keadaan Jumlah Guru di SDN Ogomegang Tahun Pelajaran 2017/2018.....	37
4.2 Keadaan Jumlah Siswa di SDN Ogomegang Tahun Pelajaran 2017/2018.....	38
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Ogomegang Tahun Pelajaran 2017/2018.....	40
4.4 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Ogomegang Tahun Pelajaran 2017/2018.....	42
4.5 Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas V Materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di SDN Ogomegang Tahun Pelajaran 2017/2018	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Metode *Drill*
(latihan) Kelas V SDN Ogomegang Tahun Pelajaran
2017/2018..... 53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. RPP Matematika Kelas V
4. Daftar informan
5. Surat izin penelitian
6. Surat keterangan penelitian
7. Pengajuan judul skripsi
8. Penunjukan pembimbing skripsi
9. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
10. Daftar hadir seminar proposal skripsi
11. Kartu seminar proposal skripsi
12. Jurnal konsultasi skripsi
13. Dokumentasi hasil penelitian
14. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : ANISA DWI OKTAVIANA
NIM : 14.1.04.0031
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE *DRILL* (LATIHAN) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SDN OGOMEGANG KEC. ONGKA MALINO KAB. PARIGI MOUTONG**

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode *Drill* (latihan) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di SDN Ogomegang Kec.Ongka Malino Kab. Parigi Moutong, dengan permasalahan yaitu bagaimana penerapan metode *Drill* (latihan) dalam pembelajaran matematika? Bagaimana Implikasi penerapan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode *drill* (latihan) pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam penerapan metode *drill* (latihan) yaitu meliputi 1) tahap persiapan 2) tahap penyajian 3) tahap pelaksanaan. Implikasi penerapan metode *drill* (latihan) antara lain: hasil belajar meningkat, siswa terbiasa melaksanakan latihan, siswa lebih aktif dan siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan guru. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode latihan pada mata pelajaran matematika di SDN Ogomegang, antara lain: (a) kurangnya tingkat konsentrasi siswa (b) tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda c) menimbulkan kebosanan. Adapun solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan metode latihan pada mata pelajaran Matematika antara lain: (a) guru memberikan motivasi, (b) guru melakukan evaluasi dari setiap latihan yang diberikan, (c) guru memberikan pujian baik terhadap siswa yang berhasil mengerjakan soal latihan, (d) guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang memperhatikan pelajaran agar siswa merasa diperhatikan. (e) Selalu menanyakan keadaan atau kondisi siswa (f) guru mengarahkan siswa dalam proses latihan sehingga siswa dapat mengingat apa yang disampaikan oleh guru, (g) sebagai guru jangan terlalu menekan siswa untuk memahami apa yang kita jelaskan. (h). ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut, (i) guru memberikan penjelasan-penjelasan, yang baik ketika ada siswa yang mengerjakan soal latihan yang betul maupun latihan yang salah, (j) guru memberikan kata-kata atau kalimat yang mudah di pahami siswa dalam latihan yang diberikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu sistem ,yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran

tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya:”Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. Al-kahfi:66)”²

Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang guru hendaknya menuntun siswanya, memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu, mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika guru mengetahui bahwa potensi siswannya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Disetiap lembaga pendidikan diperlukan suatu proses belajar mengajar yang efektif karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan Islam, ia tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada siswa. Ketidak tepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat pembelajaran yang akan berakibat terbuangnya waktu dan tenaga.

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Salah satu

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

²Gian MR, *Hadist Metode Pendidikan* (Jakarta: toko bloq, 2011), <http://tokobloq.blogspot.com/2011/03/hadist-tentang-metode-pendidikan.html>.

usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan belajar mengajar.³ Sehingga bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Metode dapat diartikan, sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat diberbagai disiplin ilmu.⁴

Jadi metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan pacuan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Khusus mengenai metode mengajar di dalam kelas memerlukan penataan-penataan selain dari faktor tujuan, juga faktor murid, faktor situasi dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya sebuah metode, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun mengenai kelemahan-kelemahannya, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode manakah yang paling serasi untuk situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.⁵ Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar)

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 82-83.

⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 176.

⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Cet. ulang edisi V; Bandung : Tarsito, 1994), 95.

maupun bagi murid (metode belajar). Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mendapatkan perhatian khusus baik dari kalangan guru, orang tua maupun siswa, akan tetapi sedikit orang tua mempunyai persepsi bahwa matematika adalah pengetahuan terpenting yang harus dikuasai siswa dan tidak semua siswa dibekali kemampuan dibidang matematika. Masalah tersebut sesuai yang terjadi di “SDN Ogomengang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong”

Melalui observasi awal di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas V bahwa belum memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang optimal. Hal itu dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Pada metode penugasan ini, guru memerintahkan siswa mengerjakan soal yang ada dibuku. Kebanyakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hanya datang mengikuti ceramah guru, melihat gurunya menulis dipapan tulis, lalu mengingat informasi yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan masalah tersebut solusi yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengupayakan memperbaiki pembelajaran dengan melakukan tindakan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu menerapkan metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan siswa tersebut. Agar hasil belajar matematika cukup baik, maka diperlukan

metode yang cocok, dalam hal ini metode yang sesuai untuk mata pelajaran matematika adalah metode latihan.

Metode *drill* (latihan) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pembelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.⁶

Pelaksanaan metode latihan dilaksanakan dengan cara latihan yang berulang-ulang yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa perlu kiranya melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode *Drill* (Latihan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *drill* (latihan) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong?
2. Bagaimana Implikasi penerapan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong?

⁶Yusuf Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 64-65.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah mengemukakan rumusan masalah, penulis akan mengemukakan tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari penelitian, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *drill* (latihan) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi penerapan metode *drill* (latihan) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

2. Manfaat penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V.
- b. Untuk menambah pengetahuan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya, tentang metode latihan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan masukan bagi para guru, khususnya guru pelajaran matematika.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan mengenai judul di atas maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Metode *Drill* (Latihan)

Metode *drill* (latihan) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan secara berulang kepada siswa, dan mengajaknya langsung ketempat latihan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan, manfaat sesuatu. latihan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada siswa.⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode latihan karena metode latihan ini dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membentuk suatu kebiasaan, jadi, dimaksudkan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar matematika.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁸ Dalam hal ini, peneliti melihat hasil belajar matematika dilihat dari aspek keseluruhan yaitu perbuatan, apresiasi, keterampilan dan keaktifan siswa dikelas.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk pola pikir sistematis, logis,

⁷Sifa S. Mukrimah, 53 *Metode Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung,: *Business Management Of Education*, 2014), 131.

⁸Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Cet. 2; Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 22.

kritis dan penuh kecermatan.⁹ Dalam hal ini, peneliti membawa mata pelajaran matematika di kelas V dengan menerapkan metode *drill* (latihan) untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Sistematika pembahasan adalah rumusan atau urutan-urutan dari pembahasan Skripsi untuk memudahkan memperoleh gambaran penulisan, Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang membahas tentang penerapan metode *drill* (latihan), pengertian, kelebihan dan kelemahan, bentuk-bentuk, praktek penggunaannya, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan pembelajaran matematika.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang mencakup pembahasan jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan (hasil penelitian) sesuai dengan urutan masalah/fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek penelitian yang meliputi tentang sejarah berdirinya SDN Ogomegang, keadaan geografis, masa perkembangan, visi dan misi, sarana dan prasarana,

⁹Fathani & Abdul Halim, *Matematika Hakikat & Logika* (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2009), 66 .

kurikulum, kegiatan ekstrakurikurnya, kemudian dilanjutkan penyajian data tentang penerapan metode *drill* (latihan) dan hasil belajar matematika.

Bab V, merupakan penutup dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga dan keempat, sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Metode Drill (Latihan)

1. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara atau sistem dan bentuk pelaksanaan dalam pembelajaran.¹ Menurut Ahmad Husain al- Liqany, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, Metode adalah “langkah-langkah yang diambil pendidik guna membantu para pesertadidik merealisasikan tujuan tertentu.”² Knowles dalam Sudjana dijelaskan bahwa metode adalah pengorganisasian siswa didalam upaya mencapai tujuan belajar.³

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimpelementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk meralisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian metode yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa kita harus memperhatikan dua hal yaitu cara dan langkah artinya

¹W.S Winket, *Psikoogi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1984), 64.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 3; Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 149

³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Cet. 3; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 154.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2008), 147.

dalam melaksanakan suatu metode terlebih dahulu seorang guru harus memikirkan tentang bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan suatu materi dan membuat perencanaan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pengertian Metode *Drill* (latihan)

Asmani berpendapat bahwa Metode drill disebut juga metode *training*, yaitu “suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu”.⁵ Sedangkan Hamdani berpendapat, metode *drill* (latihan) merupakan metode yang “mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari”.⁶ Nana Sudjana, menjelaskan bahwa metode *drill* (latihan) adalah

Satu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁷

Jadi, metode *drill* (latihan) adalah metode mengajar dengan cara melatih siswa agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, dengan cara berulang-ulang atau berkali-kali dari suatu hal kegiatan yang sama sehingga menjadi bersifat permanen.

⁵ Asmani & Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 37-38.

⁶ M. A Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 273.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1989), 86.

Metode *drill* (latihan) yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan, kesempatan, dan keterampilan.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode *drill* (latihan) mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode latihan ini kiranya tidak salah memahami karakteristik metode ini.

a. Kelebihan metode latihan ini antara lain;

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.⁸

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 108.

Selain kelebihan metode latihan yang telah diuraikan, metode latihan juga mempunyai kelemahan yaitu sebagai berikut.

b. Kelemahan metode latihan ini antara lain;

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 4) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- 5) Dapat menimbulkan verbalisme.⁹

Pada umumnya metode latihan ini dipergunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru memperhatikan tingkat kewajaran dari pada metode ini:

- a. Latihan, wajar dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat motoris seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan-perhitungan penggunaan rumus dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol, peta dan lain-lain.¹⁰

Berdasarkan yang telah diuraikan, metode ini juga mempunyai prinsip dan petunjuk penggunaannya adalah sebagai berikut.

- a. Murid harus diberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan-latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosa, mula-mula kurang berhasil lalu diadakan perbaikan-perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama-lama asal sering dilaksanakan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan murid.

⁹Ibid, 109.

¹⁰Daryanto, *Tujuan, Metode & Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar* (Edisi 1; Bandung: Tarsito, 1983), 48.

- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.¹¹
- 3. Bentuk-bentuk metode *drill* (latihan) antara lain:
 - a. Metode latihan terbimbing

Nurjanah berpendapat yang dikutip oleh Sriwahyuni, Abd.Hamid dan Sutji Rochaminah bahwa metode latihan terbimbing adalah cara yang dilakukan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam strategi tersebut dilakukan bimbingan dan latihan terus menerus.

Kardi dan Nur dalam Trianto, berpendapat bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan terbimbing:

- 1) Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna;
- 2) Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep keterampilan yang dipelajari;
- 3) Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa; dan
- 4) Memberikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.¹²

Berdasarkan yang telah diuraikan bahwa metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik dengan memberikan bimbingan dan latihan secara terus menerus sehingga menghasilkan kemandirian dalam menyelesaikan persoalan baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Langkah-langkah

¹¹Ibid. 49.

¹²Sriwahyuni, Abd.Hamid dan Sutji Rochaminah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengubah Pecahan Ke Bentuk Desimal Dan Persen Dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Di Kelas IV Sdn 25 Palu* (Elementary School of Education E-Journal 8 Diterbitkan online Ihttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE_PGSD, FKIP Universitas Tadulako).

dalam menggunakan metode latihan terbimbing yaitu; memberikan latihan kepada siswa baik individu maupun kelompok, memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan latihan, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan, dan memperhatikan kebutuhan dari masing-masing khususnya kesulitan dalam mengerjakan latihan.

b. Metode latihan berstruktur

Metode latihan berstruktur merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan berstruktur dan sistematis terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan dengan memberikan latihan soal kepada siswa dimulai dari soal-soal mudah menuju ke soal-soal yang lebih sulit dengan bimbingan guru. Metode latihan berstruktur juga untuk mengatasi rendahnya hasil belajar karena adanya upaya dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam diantaranya memberikan pola latihan berstruktur tersendiri yaitu berupa lembar kerja siswa yang berisi tuntunan penyelesaian soal-soal dari yang mudah ke yang sulit, dari mengisi titik-titik sampai menyelesaikan dengan kreativitas siswa sendiri, dimana LKS ini dapat dikerjakan berkelompok maupun sendiri-sendiri.

Metode latihan dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali maka dalam hal ini agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan peneliti menggunakan metode latihan yang bervariasi, disesuaikan dengan materi yang diajarkan, ketika ada siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan maka disinilah tugas guru memberikan bimbingan terus menerus pada saat sedang berlangsungnya latihan tersebut. Inilah yang disebut latihan terbimbing, sedangkan metode latihan

berstruktur disini guru memberikan latihan-latihan berstruktur dan sistematis misalkan guru akan memberikan dari soal soal-soal mudah menuju ke soal-soal yang lebih sulit. Maka disinilah siswa akan lebih terampil dan cekatan.

4. Praktek Penggunaan metode *drill* (latihan):

Metode *drill* (latihan) umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang telah dipelajarinya. Jadi dalam praktek penggunaan metode latihan ini juga bisa menerapkan metode lainnya sebelum metode latihan dilakukan. Karena itu *metode ceramah* dapat digunakan sebelum atau sesudah latihan dilakukan. Tujuan dari ceramah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukannya. Dilanjutkan dengan *metode tanya jawab* disini dimaksudkan untuk mempermudah guru dan siswa berkomunikasi tentang materi yang dipelajari siswa.

Misalnya, pada materi operasi bilangan bulat di kelas V, siswa sebelum diberikan latihan guru memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah kemudian siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru tentang materi yang telah dijelaskan

Tabel 2.1
**Langkah Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Metode Ceramah,
 Tanya Jawab dan Latihan**

NO	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menyediakan peralatan yang diperlukan. 2. Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
2.	Pelaksanaan	1. Guru menjelaskan materi tentang oprasi hitung bilangan (<i>metode ceramah</i>). 2. Setelah memberikan penjelasan, maka siswa dipersilakan bertanya tentang materi yang belum dipahami kemudian guru akan menjawab pertanyaan tersebut. (<i>metode tanya jawab</i>)
3.	Evaluasi/Tindak lanjut	1. Kemudian setelah siswa memahami materi yang diberikan maka siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (<i>metode latihan</i>). 2. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. 3. Guru memberikan penilaian.

Untuk kesuksesan pelaksanaan metode latihan itu perlu instruktur / guru memperhatikan prosedur yang disusun demikian.

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, dan menghitung.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum meraka melakukan.

- c. Di dalam latihan pendahuluan instruktur/guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- d. Perlu mengutamakan ketetapan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- e. Guru memperhitungkan waktu / masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pula pada kesempatan lain.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial / yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah / tidak diperlukan.
- g. Instruktur / guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.¹³

Adapun langkah-langkah penerapan metode *drill* (latihan) adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan
- b. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.

¹³Shinta Dwi Cahyaning Ati, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang* (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

- c. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.
- d. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka pada pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan dan dapat lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat menumbuhkan pemahaman agar dapat melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek disekolah. Teni Ariani dalam penelitiannya menjelaskan:

Pembelajaran menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa matematika kompetensi dasar Perkalian dan Pembagian melalui penggunaan metode *drill* siswa kelas II MI Ma'arif NU Kaliwedi 2 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014.¹⁴

Sedangkan Ahmad Solihun menjelaskan bahwa “pembelajaran menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.¹⁵ Temuan ini juga mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, terutama dalam aspek upaya dalam meningkatkan hasil belajar serta penggunaan

¹⁴Teni Ariani, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Dasar Perkalian dan Pembagian Melalui Penggunaan Metode Drill Siswa Kelas II MI Ma'arif NU Kaliwedi 2 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014* (STAIN Purwokerto, 2014).

¹⁵Ahmad Solihun, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kesugihan Tahun Pelajaran 2006/2007* (STAIN Purwokerto, 2007).

metodenya. Namun ada yang membedakan dengan penelitian ini adalah pokok bahasan dan kelas yang diteliti. Jadi, kesimpulannya bagi peneliti maka penerapan metode latihan ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

B. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Hasil belajar

Suprijono berpendapat, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Bloom berpendapat, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶ Selain itu Lindgren berpendapat, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.¹⁷

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan tentang hasil belajar, tidak hanya mencakup satu aspek tetapi mencakup keseluruhan dengan adanya perubahan perilaku secara keseluruhan. Melibatkan perbuatan-perbuatan siswa dilihat dari sikap-sikap, apresiasi, kecakapan, dan keterampilan dikelas.

Gagne & Briggs berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Sedangkan Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai

¹⁶Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran* (Cet.1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 20-21.

¹⁷ibid, 22.

pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar yang telah diuraikan bahwa hasil belajar itu sangat berkaitan erat dengan belajar atau proses belajar karena dari proses belajar itulah guru memberikan hasil belajar dengan perbuatan-perbuatan belajar siswa dikelas yang diamati oleh gurunya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga mempengaruhi pula, oleh tinggi rendahnya motivasi belajar dan keaktifan belajar yang dapat dilihat dari nilai rapor, Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya disini akan diuraikan tiga aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Aspek kognitif ini juga terdiri atas enam jenjang atau tingkat kemampuan, yaitu : ingatan atau pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai-nilai. Hasil belajar afektif terdiri atas 5 tingkat, yaitu : penerimaan, sambutan, penghargaan, pengaturan, dan karakterisasi .

¹⁸Jamil Suprihatiningrum, *Srategi Pembelajaran* (Cet. 3; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 37.

- Sikap

Sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek ini bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran, misalnya sains, harus lebih positif setelah siswa mengikuti pelajaran sains. Jadi sikap siswa mengikuti pelajaran lebih positif dibanding sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- Minat

Minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran.

- Nilai

Nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan, misalnya keyakinan akan kemampuan siswa. Kemungkinan ada yang berkeyakinan bahwa prestasi siswa sulit untuk ditingkatkan. Nilai menjadi pengatur penting dari minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna bagi siswa.

- Konsep diri

Konsep diri digunakan untuk menentukan jenjang karier siswa, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, maka bisa dipilih alternatif karier yang tepat bagi diri siswa.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Urutan psikomotorik dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, respon, terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Secara global yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan tiga macam, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek, yaitu:

1) Aspek fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi disertai pusing-pusing misalnya, dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajari

tidak berbekas. Sehingga seseorang yang belajar dalam keadaan jasmani yang sakit akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan segar.

2) Aspek psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), sikap, minat, bakat, motif, dan motivasi peserta didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik, yakni kondisi lingkungan disekitarnya. Faktor lingkungan meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa. Dan lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga.

2) Faktor non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca waktu belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor pendekatan hasil belajar

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹⁹

Jadi, faktor-faktor di atas sangat berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang berkecerdasan tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) maka peserta didik akan mendapat kualitas hasil pembelajarannya yang optimal.

C. *Matematika di SD*

Matematika adalah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Selain itu matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, serta mengkomunikasikan ide-ide mengenai elemen dan kuantitas. Istilah matematika tidak hanya sekedar istilah aritmetika karena sesungguhnya matematika merupakan kajian ilmu dari seluruh susunan angka dan hubungannya, sedangkan aritmetika merupakan pengoperasian penghitungan yang diajarkan di sekolah.²⁰

Rusell mendefinisikan bahwa matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 132.

²⁰Bandie Delphie, *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* Edisi Pertama, (Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009), 2.

menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi. Pakar lain, Soedjadi memandang bahwa “matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif”.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa matematika berhubungan dengan simbolis atau angka-angka yang menggunakan bahasa universal. Pengkajiannya dimulai dari arah yang konstruktif ke arah yang rumit (kompleks) dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan penulis fokus pada matematika di SD kelas V dengan topik pembahasan faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dimana pembahasannya tentang bagaimana menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK).

²¹Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Cet. 3; Jakarta PT Bumi Aksara, 2014), 108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif karena peneliti kualitatif langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grand tour questions* sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek.¹ Penelitian ini mendeskripsikan tentang Penerapan metode *drill* (latihan) dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimin Arikunto lebih tepat apabila menggunakan penelitian kualitatif.²

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan 3 tahap penelitian yaitu pada tahap pertama, orientasi atau deskripsi (*grand tour questions*) yaitu penulis mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penulis baru akan mengenal serba sebatas terhadap informasi yang diperolehnya. Tahap kedua, reduksi/fokus disini penulis mereduksi segala informasi yang telah diperoleh dari tahap pertama dan fokus pada masalah tertentu. Kemudian tahap

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 35.

²Suharsimin Arikanto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Kedua (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 93.

ketiga, seleksi dimana pada tahap ini penulis menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh penulis adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang melihat secara langsung fenomena yang terjadi dalam semua proses sosial, dan etik yang terjadi di suatu lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena penulis melihat secara langsung fenomena yang ada di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong. Dimana yang fokus dari penelitian penulis adalah Penerapan metode *drill* (latihan) dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong, kelas V pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis pasti mencari data yang sah dan akurat untuk menjawab permasalahan yang ditemukan penulis. Oleh karena itu, seorang peneliti harus berada di lokasi yang menjadi tempat penelitiannya agar melihat secara langsung objek penelitian yang akan diamati. Disini penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati tentang penerapan metode *drill* (latihan) dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika kelas V di SDN Ogomegang Kec. Ongka

Malino Kab. Parigi Moutong. Maka dalam konteks penelitian ini, penulis akan langsung terjun kelokasi penelitian. Dilokasi penelitian ini penulis bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.

E. *Sumber Data*

Dalam suatu penelitian pasti akan bekerja dengan data, jadi data yang dikumpulkan penulis bersumber dari data yang diambil melalui observasi dan wawancara guru dan peserta didik itu sendiri. Guru dan peserta didik itulah menjadi sumber data utama. Dan, sumber data yang lainnya berasal dari kepala sekolah dan guru-guru di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong. Penentuan guru sebagai sumber data karena gurulah yang menjadi ujung tombak penerapan metode *drill* (latihan) dalam proses belajar mengajar di kelas V, alasan penulis memilih kelas V karena pada tahap ini mereka mempunyai pikiran yang aktif, dan masa berkembangnya keterampilan yang perlu di asah lebih baik lagi dalam menempuh pendidikan SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

F. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan dengan beberapa cara,

1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang bersifat objektif, sebagaimana dijelaskan Winarno Surakhmad:

Yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun didalam buatan yang khusus diadakan.³

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi yaitu:

- a. Hal-hal apa yang hendak diamati
- b. Bagaimana mencatat pengamatan
- c. Alat bantu pengamatan
- d. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diamati⁴

Untuk menunjang keberhasilan pengumpulan data peneliti menggunakan jenis pengamatan *nonpartisipant*, dimaksudkan agar mereka yang di observasi, dapat memunculkan perilaku alamiah karena mereka tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati. Observasi atau pengamatan ini difokuskan pada pengamatan pembelajaran matematika dengan penerapan metode *drill* (latihan) dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam (*depth interview*) yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi, interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data hasil wawancara berbentuk tanggapan, pendapat keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

³Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), 155.

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*. (Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 117.

Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharmisi Arikanto:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.⁵

Wawancara ini dilakukan secara seksama kepada informan utama yang dapat memberikan berbagai informasi tentang permasalahan yang diteliti. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, kepala sekolah, dan para guru SDN Ogomengang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data tentang gambaran umum sejarah berdirinya SDN Ogomengang, bagaimana penerapan dan implikasi metode *drill* (latihan) dalam pembelajaran matematika kelas V terhadap hasil belajar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber *noninsani*. Sumber ini terdiri atas dokumen dengan cara pengumpulan informasi tertulis yang berisi dokumen mengenai kondisi yang terjadi disekitar objek penelitian termasuk foto-foto yang menggambarkan aktivitas belajar di SDN Ogomengang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

⁵Suharmisi Arikanto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 209.

G. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dan yang diperoleh melalui teknik kepustakaan, dan teknik lapangan, dianalisis dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data, dimana penulis menerapkan pada hasil observasi dan wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan data yang dianggap penulis tidak signifikan dalam penelitian ini.
2. Penyajian data, dimana penulis dalam menyajikan data harus melalui proses reduksi data, untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.
3. Verifikasi data, dimana penulis memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dilakukan dengan tiga cara yaitu:
 - a. Deduksi, analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
 - b. Induksi, analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
 - c. Komparatif, analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan ataupun perbedaan.

H. *Pengecekan Keabsahan Data*

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan metode triangulasi penulis betul-betul memeriksa dan meng kroscek data observasi, dan wawancara keseluruhan. Data tersebut dicek sumbernya dan teori-teori yang telah ada sebelumnya manakala ada data yang diragukan, maka penulis tidak serta merta memasukannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah Berdirinya SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong

1. Sejarah Lahirnya SDN Ogomegang

Munculnya sekolah dimasyarakat senantiasa dilatar belakangi dengan kebutuhan masyarakat akan institusi pendidikan formal yang memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran secara sistematis terhadap anggota masyarakat.

SDN Ogomegang adalah sekolah yang tepatnya berdiri pada januari tahun 2002 resmi dengan nama SDN despot ongka pada waktu itu tempatnya berada didusun sembilan wilayah desa ongka karena begitu jauhnya jarak desa ogomegang ke desa ongka makanya dibuatkan kelas jauh atau SDN despot masih berjumlah tiga kelas. Dengan seiringnya waktu maka berdirilah sekolah di desa Ogomegang, Mulanya sekolah Ogomegang ini berdiri di keretakan banyak anak-anak didik yg putus sekolah jadi ada inisiatif dari kepala dusun sepuluh Bapak Kirman untuk membangun sekolah di desa Ogomegang.¹

Maka dibangunlah sekolah dari swadaya masyarakat, pada waktu itu hanya memiliki satu kelas dan hanya mempunyai satu orang tenaga pendidik yang masih honor bernama Bapak Alamsya, setelah enam bulan sekolah berjalan Bapak Alamsya minta berhenti mengajar dengan alasan lanjut kuliah di palu, sehingga digantikan oleh Bapak Sofyan.

¹ Marwan, Kepala SDN Ogomegang, “wawancara” di SDN Ogomegang 22, Januari, 2018.

Jadi sekolah ogomegang ini induknya dari SDN despot masih dengan kepala sekolahnya Pak Anis. Pada tahun 2003 SDN Ogomegang menambah 2 kelas lagi, sehingga merekrut dua orang guru lagi. Seiring berjalannya waktu kepala sekolah digantikan oleh Bapak Marwan pada tahun 2006. Kemudian Pada tahun 2009 Sekolah SDN Ogomegang mendapat swadaya lagi dari masyarakat dengan lokasi yang lebih luas dan mempunyai tambahan tiga kelas baru.

2. Keadaan Geografis SDN Ogomegang

Secara geografis SDN Ogomegang dapat ditinjau dari batas-batas lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Lokasi Bapak Gede
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Lokasi Bapak Yakup
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Lokasi Bapak Marwan
- e. Luas seluruh area SDN Ogomegang 3500 m³

Penjelasan tersebut dapat menjelaskan bahwa lokasi SDN Ogomegang berada ditengah-tengah penduduk dan mudah dijangkau siswa dengan jalan kaki. Hal yang melatar belakangi pendirian dari SDN Ogomegang adalah dengan semakin banyaknya siswa dan orang tua yang ingin sekolah dan menyekolahkan anaknya.

3. Masa Perkembangan SDN Ogomegang

SDN Ogomegang mendapatkan status terdaftar di Departemen Pendidikan pada Tahun 2002 Nomor: 40205213 serta piagam pendirian SDN Ogomegang dengan surat keputusan Dinas Kabupaten Izin Operasional Nomor: 503/9404/Disidik Parimo tanggal 18 september 2014. Dan terakhir kali di akreditasi pada tahun 2017 dengan nilai 75 sehingga mendapat predikat C (cukup),

Akan tetapi rencana tahun 2018 ini sekolah SDN Ogomegang akan dinaikan peringkatnya menjadi predikat B (baik).

Awal diresminya SDN Ogomegang di desa Ogomegang hanya memiliki satu kelas dan satu orang tenaga pendidik, akan tetapi seiring berjalanya waktu ada tambahan guru berjumlahnya dua orang dengan tambahan dua kelas lagi. Perlu dikemukakan bahwa sejak berdirinya SDN Ogomegang sudah mengalami pergantian pemimpin, adapun kepala SDN Ogomegang yang pernah menjabat sebagai pemimpin SDN Ogomegang, yaitu Bapak Anis, A.Ma.Pd menjabat dari tahun 2002-2006 dan Bapak Marwan, S.Pd. menjabat dari 2006 sampai sekarang.

Dengan beberapa nama yang telah menjabat sebagai kepala SDN Ogomegang, maka masing-masing kepala sekolah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi, administrasi maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar siswa dari waktu ke waktu.

4. Keadaan Jumlah Guru

Salah satu komponen penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran adalah guru, tanpa dukungan guru yang profesional dengan jumlah yang cukup maka kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi kurang baik atau tidak terpenuhi semuanya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SDN Ogomegang merujuk bahwa keadaan guru pada tahun 2017/2018 berjumlah 9 orang sekaligus operator sekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Jumlah Guru di SDN Ogomegang
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan	pendidikan	ket
1	Marwan, S.pd	Kepala Sekolah	S1	PNS
2	Sofyan, S.pd	Juru/Administrasi	S1	PNS
3	Samuji, S.pd	Guru kelas V	S1	PNS
4	Surtina, S.pd	Guru Kelas IV	S1	Honor
5	Hamni, S.pd	Guru Kelas II	S1	Honor
6	Femi Yunita	Guru kelas VI	SMA/Kuliah Jarak Jauh	Honor
7	Ririn Indayani	Guru Kelas III	SMA/Kuliah Jarak Jauh	Honor
8	Maslian	Guru Kelas I	SMA	Honor
9	Noval Kurniawan	Operator sekolah	SMA	Honor

Sumber: Dokumentasi Operator Sekolah SDN Ogomegang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 9 jumlah guru pada SDN Ogomegang, 3 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 6 orang guru Honor. Selanjutnya dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan para guru 5 orang guru berpendidikan strata satu (S1), berpendidikan SMA 4 Orang tetapi 2 orang lanjut kuliah atau sementara kuliah jarak jauh.

5. Keadaan Jumlah Siswa

Keadaan jumlah siswa tahun 2017/2018 adalah berjumlah 86, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Siswa di SDN Ogomegang
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	9	7	16
2	II	4	5	9
3	III	6	7	13
4	IV	11	6	17
5	V	6	12	18
6	VI	7	6	13
Jumlah Keseluruhan				86

Sumber: Dokumentasi SDN Ogomegang Tahun Pelajaran 2017/2018

6. Visi dan Misi SDN Ogomegang

a. Visi

Berdasarkan visi Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong serta mengacu pada visi Dinas Pendidikan Kabupaten Parigi Moutong. “Terwujudnya Kualitas Pendidikan Terdepan Dengan Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing Di Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020”. Maka visi Sekolah Dasar Ogomegang adalah:

“Mewujudkan insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, jujur, adil, dan berbudi pekerti luhur”

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan dasar-dasar perilaku, berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
- 3) Menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih,sehat dan aman.
- 5) Melaksanakan bimbingan sehingga siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Ogomegang

Untuk mengetahui sarana dan prasarana tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan setempat, maka penulis kemukakan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa,

Keadaan sarana dan prasaran di sekolah ini boleh dikatakan fasilitas ada dan cukup. Walaupun masih ada bangunan yang keadaannya masih darurat dimana hal itu berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, adapun sarana prasarana olahraga di SDN Ogomegang cukup memadai dimana lapangan ada, perlengkapan olahraga sangat baik dan cukup.³

Dalam proses pembelajaran sarana dan prasaran sangat penting jika menginginkan hasil yang baik karena sarana dan prasarana merupakan alat pendukung dalam proses pembelajaran, disamping itu juga sarana dan prasaran tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan barometer bagi peningkatan kualitas belajar bagi siswa di SDN Ogomegang sesuai dengan hasil penelitian penulis dilapangan menunjukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SDN Ogomegang sudah terbilang cukup memadai.

Hal ini sejalan dengan perkembangan dari tahun ketahun pendidikan semakin berkembang dan dipengaruhi beberapa faktor yaitu sarana dan prasarana. Sesuai dengan hasil penelitian penulis dilapangan menunjukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SDN Ogomegang cukup, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

² Marwan, Kepala SDN Ogomegang, “wawancara” di SDN Ogomegang 24 januari 2018.

³ Marwan, Kepala SDN Ogomegang, “wawancara” di SDN Ogomegang 24 januari 2018.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Ogomegang
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Bangunan	Fasilitas		Kondisi		Jml	Ket
		Ada	Darurat	Baik	Kurang Baik		
1	Ruang kantor	✓		✓		1	-
2	Ruang kepala sekolah	✓		✓		1	-
3	Ruang guru	✓		✓		1	-
4	Ruang operator sekolah		✓	✓		1	menumpang
5	Ruang kelas	✓		✓		6	Permanen 3 kelas
6	Ruang UKS		✓	✓		1	menumpang
7	Perpustakaan	✓		✓		1	-

Sumber: Dokumentasi SDN Ogomegang Tahun Pelajaran 2017/2018

Setelah memperhatikan tabel tentang sarana dan prasarana pendidikan menunjukan bahwa SDN Ogomegang merupakan salah satu sekolah dasar cukup memiliki sarana dan prasarana pendidikan dimana sebenarnya SDN Ogomegang ini adalah sekolah yang terletak di pelosok desa sehingga sekolah ini sudah termaksud sekolah yang memenuhi standar sebagai sekolah yang layak, dalam proses pembelajaran.

8. Kurikulum yang digunakan di SDN Ogomegang

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya yang mempunyai target yang ingin dicapai, demikian halnya SDN Ogomegang. Selanjutnya untuk mencapai sesuatu yang diharapkan tersebut tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan yang semua itu tertuang dalam rumusan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Adapun kurikulum yang digunakan di SDN Ogomegang yaitu pada tahun 2002-2014 menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP, pada tahun 2014 SDN Ogomegang melakukan uji coba menggunakan kurikulum 2013 di kelas I dan IV, tahun 2018 dan 2019 SDN Ogomegang telah menggunakan kurikulum 2013.

Sebagaimana di ketahui bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam satu sistem pendidikan karena itu merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan.

Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran, kurikulum itu tidak statis, akan tetapi kurikulum itu dinamis

⁴Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007), 84

dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dan fakta yang mendasarinya.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Ogomegang

Sebagai upaya dalam melatih dan mengembangkan minat dan bakat Siswa di SDN Ogomegang, sekolah ini menyelenggarakan beberapa organisasi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu:

Tabel 4.4
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Ogomegang
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	-
2	Bimbingan Olahraga	Olimpiade

Sumber: Dokumentasi SDN Ogomegang Tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SDN Ogomegang yaitu, kegiatan pramuka dan kegiatan bimbingan olahraga.

B. Penerapan Metode Drill (Latihan) dalam Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN Ogomegang

1. Penelitian dari Hasil Observasi dan Wawancara

a. Observasi I

Pada tahap ini penulis mengamati proses pembelajaran yang di kelas V mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan faktor persekutuan terbesar

(FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK), oleh Bapak Samuji.⁵ Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat masing-masing selanjutnya guru melakukan tahap persiapan, yakni mengabsen siswa, mengajak semua siswa berdoa, memberikan motivasi kepada siswa, dan menyiapkan materi, serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan tahap penyajian yakni dalam tahap ini guru menjelaskan materi pokok tentang faktor persekutuan terbesar (FPB), dengan menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode tanya jawab. setelah itu guru memberikan contoh latihan, dengan ini guru melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran dimana guru menanyakan siswa tentang contoh yang telah diberikan sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian ada juga siswa yang kurang konsentrasi, dan bahkan ada siswa yang susah menyerap materi yang disampaikan pada saat pembelajaran sehingga guru berulang-ulang memberikan penjelasan. Adapun hasil wawancara dari siswa kelas V mengenai kesulitan yang mereka dapatkan ketika menerima pelajaran matematika sebagai berikut:

Pada saat saya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode latihan saya bisa lebih memahami mata pelajaran matematika yang diterangkan. Karena, guru dalam menerangkan selalu mengulang penjelasan materi yang diberikan sampai saya bisa memahami, hanya saja kesulitan yang saya dapatkan yaitu kesulitan dalam memahami materi ajarnya. Dimana materinya agak rumit.⁶

⁵ Observasi , Senin, 29 Januari 2018. Pukul 07:30

⁶ Wulan, Siswa Kelas V (Lima),”*Wawancara*”di SDN Ogomegang 01 Mei 2018.

Setelah itu guru melakukan tahap pelaksanaan yaitu dengan memberikan sejumlah latihan soal dari tingkat yang sederhana seperti menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) yaitu misalkan Ida mendapat oleh-oleh dari ibunya berupa 30 kue dan 72 permen. Kue dan permen tersebut dibungkus untuk dibagikan kepada beberapa temannya. Setiap bungkus isinya sama. Ada berapa bungkus yang dapat dibuat Ida sebanyak-banyaknya? Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan mencari bilangan terbesar.

Setelah siswa memahami apa yang dimaksud dari soal tersebut guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal tersebut, Walaupun demikian ada juga siswa yang tidak mengerjakan latihan karena merasa bosan terhadap latihan yang dilakukan berulang-ulang, sehingga guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berhasil mengerjakan soal latihan. Dalam mengerjakan latihan, siswa di arahkan tentang cara pengerjaan dalam menyelesaikan soal, kemudian guru membantu siswa yang butuh bantuan dalam mengerjakan soal, setelah siswa selesai mengerjakan soal guru memberikan jawaban yang benar atas soal tersebut. Kemudian guru memberikan lagi latihan soal yang tingkatannya lebih sulit kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal tersebut dengan memberikan batas waktu tertentu setelah itu guru meminta hasil pekerjaan masing-masing siswa dikumpulkan, kemudian guru menilai hasil pekerjaan siswa.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan Pekerjaan Rumah yakni soal latihan yang harus dikerjakan siswa di rumah. Kemudian guru menyimpulkan materi serta menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah di pelajari di rumah. dan sekaligus menutup pembelajaran.

Demikian hasil wawancara dari wali kelas V, mengenai kapan digunakan metode *drill* (latihan) dan kapan tidak digunakan, oleh Bapak Samuji sebagai berikut:

Metode *drill* (latihan) dalam pembelajaran matematika digunakan saat melatih kecakapan motorik dan kecakapan mental siswa yaitu misalkan saat megunakan alat-alat, seperti prakter membuat lingkaran menggunakan mistar bujur sangkar, saat menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi, dan sebagainya. Kemudian metode *drill* tidak digunakan ketika pembelajaran matematika saat menggambar misalkan materi bangun datar dan bangun ruang.⁷

b. Observasi II

Pada tahap ini penulis mengamati secara langsung proses pembelajaran yang di lakukan di kelas V mata pelajaran matematika tepatnya pada hari rabu tanggal 31 januari 2018 dengan melanjutkan pembahasan yang sebelumnya dengan pokok bahasan faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK), oleh Bapak Samuji.⁸ Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempat masing-masing karena pembelajaran akan dimulai kemudian guru melakukan tahap persiapan, yakni mengabsen siswa, mengajak semua siswa berdoa, memberikan motivasi kepada siswa, dan menyiapkan materi, serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru bertanya tentang materi yang sebelumnya agar siswa dapat mengingat kembali, setelah itu siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan guru sebelumnya, kemudian guru memeriksa pekerjaan siswa atau mengevaluasi siswa dari materi sebelumnya.

⁷ Samuji, Wali Kelas V “*Wawancara*” di SDN Ogomegang 01 Mei 2018.

⁸ Observasi , Rabu, 31 Januari 2018. Pukul 09:15

Selanjutnya guru melakukan tahap penyajian dimana guru melanjutkan penjelasan dari materi sebelumnya, dengan menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode tanya jawab. setelah itu guru memberikan contoh latihan, dengan ini guru melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran dimana guru menanyakan siswa tentang contoh yang telah diberikan sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah siswa memahami penjelasan dari contoh tersebut, guru melakukan tahap pelaksanaan dimana guru memberikan sejumlah latihan soal dari tingkat yang sederhana seperti Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) yaitu misalkan Kakek mengunjungi kami setiap 18 hari sekali. Paman mengunjungi kami setiap 60 hari sekali. Setiap berapa hari sekali kakek dan paman mengunjungi kami secara bersama-sama? Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan mencari bilangan terkecil.

Setelah siswa memahami yang dimaksud dari soal tersebut guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal tersebut, dalam mengerjakan latihan, siswa di arahkan tentang cara pengerjaan dalam menyelesaikan soal, kemudian guru membantu siswa yang butuh bantuan dalam mengerjakan soal, setelah siswa selesai mengerjakan soal guru memberikan jawaban yang benar atas soal tersebut. Kemudian guru memberikan lagi latihan soal yang tingkatannya lebih sulit yaitu misalkan Tentukan KPK dari bilangan 110, 462, dan 66 kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal tersebut dengan memberikan batas waktu tertentu setelah itu guru meminta hasil pekerjaan masing-masing siswa dikumpulkan kemudian guru menilai hasil pekerjaan siswa. Pada akhir pembelajaran guru

melakukan evaluasi dari latihan-latihan yang dilakukan dengan pokok bahasan faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Bahwa dilihat dari hasil latihan yang dilakukan hasil belajar siswa tersebut, rata-rata siswa mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan observasi tersebut, terbukti bahwa penerapan metode *drill* (latihan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran ini siswa dapat aktif dan giat dalam mengerjakan latihan. Terkait dengan hasil observasi tersebut penulis melakukan proses wawancara kepada wali kelas V.

Demikian hasil wawancara dari wali kelas V, Bapak Samuji sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran dalam menerapkan metode latihan terlebih dahulu saya melakukan tahap persiapan, yakni menyiapkan RPP, menyiapkan materi ajar, kemudian saya akan menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tahap penyajian yaitu menjelaskan materi ajar memberikan contoh latihan, setelah siswa memahami apa yang saya jelaskan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dimana saya akan memberikan beberapa latihan soal yang sederhana untuk dikerjakan siswa dan saya akan memberikan arahan dan bantuan kepada siswa dalam mengerjakan hingga menyelesaikan soal latihan yang saya berikan, setelah siswa selesai mengerjakan latihan saya akan memberikan jawaban yang benar dari soal tersebut. Kemudian saya akan memberikan lagi beberapa latihan soal yang lebih sulit kepada siswa dengan memberikan batas waktu yang cukup, setelah siswa selesai mengerjakan saya meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan masing-masing siswa kepada saya kemudian saya menilai hasil pekerjaan siswa tersebut.⁹

Kita ketahui bahwa semua metode pembelajaran itu baik, namun setiap metode pembelajaran tersebut memiliki kelemahan serta kelebihan masing-masing, jadi perlu pemilihan metode pembelajaran yang tepat terkait dengan

⁹ Samuji, Wali Kelas V “*Wawancara*” di SDN Ogomegang 01 Mei 2018.

efektifitas pembelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif sebaiknya seorang guru memperhatikan metode serta kondisi pada saat melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Metode *drill* (latihan) merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di SDN Ogomegang khususnya pada mata pelajaran matematika. Adapun materi pembelajarannya ditetapkan berdasarkan standar kompetensi yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut.

Hasil wawancara bersama Bapak Samuji selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

Dalam menerapkan metode *drill* (latihan) pada mata pelajaran matematika sebenarnya juga bisa menerapkan metode lainnya sebelum metode latihan dilakukan. Yaitu metode ceramah yang digunakan saat memberikan penjelasan materi, dan metode tanya jawab digunakan untuk mempermudah guru dan siswa berkomunikasi tentang materi yang dipelajari siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V tersebut, diketahui bahwa ketika melaksanakan pembelajaran di kelas selalu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan semua siswa turut aktif dan diharapkan dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, metode *drill* (latihan) dapat digunakan sebagai alternatif untuk melatih siswa dalam mengerjakan latihan dari yang sederhana hingga latihan yang kompleks sehingga siswa lebih aktif dan giat pada mata pelajaran matematika.

¹⁰Samuji, Wali Kelas V “*Wawancara*” di SDN Ogomegang 01 Mei 2018.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam menerapkan metode *drill* (latihan) pada mata pelajaran matematika, langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah, pertama melakukan tahap persiapan, kemudian tahap penyajian, dilanjutkan tahap pelaksanaan dalam tahap ini guru memberikan latihan terkontrol dimana dalam mengerjakan latihan guru ikut serta membantu siswa dalam mengerjakan latihan, kedua latihan mandiri dimana siswa dibiarkan mengerjakan latihan dengan menentukan batas waktu yang cukup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh dari penelitian ini tentang penerapan metode *drill* (latihan) pada mata pelajaran matematika yaitu penulis dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah guru dalam menerapkan metode tersebut, dan bahwa penerapan metode ini sudah sesuai dengan teori, hanya saja teori lebih menjelaskan secara umum tentang langkah-langkah penerapan metode *drill* (latihan) sedangkan yang penulis temui dalam penelitian ini langkah-langkah penerapan metode *drill* (latihan) bersifat khusus. dan bagaimana kesulitan yang dihadapi siswa ketika guru mengajar dengan menerapkan metode latihan.

Dalam penerapan metode *drill* (latihan) guru melakukan tahap persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran di kelas kemudian tahap penyajian dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang ditempuh guru matematika di SDN Ogomegang dalam menerapkan metode latihan, yaitu:

1. Memberikan beberapa latihan soal dan meminta supaya siswa mengerjakannya.
2. Memberi arahan cara pengerjaan untuk menyelesaikan soal dari guru.
3. Memberi bantuan kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan soal.
4. Memberikan jawaban yang benar atas soal tersebut.
5. Kemudian memberikan beberapa soal latihan lagi yang tingkatnya lebih sulit
6. Meminta siswa supaya mengerjakan soal tersebut dengan memberikan batas waktu yang cukup.
7. Meminta supaya hasil pekerjaan masing-masing siswa dikumpulkan kepada guru dan guru menilai hasil pekerjaan siswa¹¹

Adapula hasil wawancara penulis dengan siswa kelas V di SDN Ogomegang tentang kesulitan apa yang mereka dapatkan ketika guru mengajar dan bagaimana mereka dalam mengingat pelajaran/materi serta bagaimana pemahaman mereka dengan menggunakan metode *drill* (latihan), menurut informan Wulan Siswa kelas V (lima) mengatakan bahwa:

Pada saat saya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode latihan saya bisa lebih memahami mata pelajaran matematika yang diterangkan. Karena, guru dalam menerangkan selalu mengulang penjelasan materi yang diberikan sampai saya bisa memahami, hanya saja kesulitan yang saya dapatkan yaitu kesulitan dalam memahami materi ajarnya. Dimana materinya agak rumit.¹²

Sedangkan pendapat dari Sarna siswa kelas V (lima) yang mengatakan tentang penerapan metode *drill* (latihan) dalam menyimak mata pelajaran Matematika ia mengatakan bahwa:

Pada saat saya mengikuti pembelajaran matematika biasanya guru memberikan kami latihan sebanyak dua kali, jika dalam latihan itu ada siswa yang belum mengerti teman lainnya yang sudah memahami akan membantu teman yang belum mengerti, tapi gurunya juga ikut serta

¹¹ Samuji, Wali Kelas V “Wawancara” di SDN Ogomegang 01 Mei 2018.

¹² Wulan, Siswa Kelas V (Lima),”Wawancara”di SDN Ogomegang 01 Mei 2018.

membantu kami dalam mengerjakan latihan. Hanya saja kesulitan saya yaitu guru terlalu cepat memberikan penjelasan materi.¹³

Berdasarkan penjelasan siswa penulis dapat menyimpulkan sebagaimana pernyataan hasil dikelas bahwa daya serap siswa dalam pembelajaran matematika bervariasi. Ada siswa yang sulit memahami materi ajar yang rumit dan siswa yang tidak bisa menyerap materi secara cepat sehingga siswa butuh penjelasan dari guru secara berulang-ulang.

2. Penelitian dari Hasil Dokumentasi

- a. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika dalam menerapkan metode *drill* (latihan) di SDN Ogomegang

Hasil dokumen guru mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Dengan menerapkan metode *drill* (latihan) memperlihatkan peningkatan yang baik, dapat dilihat pada tabel 4.5.

¹³ Sarna, Siswa Kelas V (Lima), "Wawancara" di SDN Ogomegang 01 Mei 2018.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas V
Materi FPB dan KPK di SDN Ogomegang
Tahun Pelajaran 2017/2018

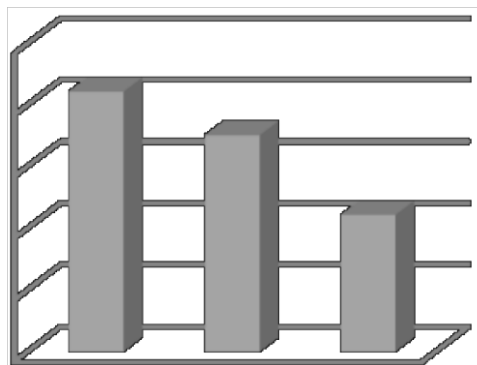
No	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar Matematika Materi FPB dan KPK		Klasifikasi
		Latihan Awal	Latihan Akhir	
1	Firman	65	70	Cukup
2	Aldi Saputra	70	75	Baik
3	Jafarudin	60	65	Cukup
4	Goyaldi	60	70	Cukup
5	Ismail	70	75	Baik
6	Andrian	60	65	Cukup
7	Wulan	90	90	Sangat baik
8	Sarna	85	90	Sangat baik
9	Miftahul Dina	75	75	Cukup
10	Selfi	70	75	Cukup
11	Lisna ayu sari	60	65	Cukup
12	Desi Mayangsari	70	80	Sangat baik
13	Cici Sofya	65	75	Cukup
14	Devi Magfirah	75	65	Cukup
15	Nildayanti	60	60	Cukup
16	Hikmah	60	70	Cukup
17	Gita	60	75	Cukup
18	Noni Ferayani	80	90	Sangat baik
Jumlah		1235	1330	

Sumber: Dokumentasi SDN Ogomegang Tahun pelajaran 2017/2018

Tabel di atas merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dimana rata-rata hasil belajar baik dari latihan awal rata-rata (68,6) dan latihan akhir rata-rata (73,8) sehingga hasil belajar meningkat 5,2%.

b. Peningkatan Hasil Belajar matematika dengan metode *drill* (latihan)
kelas V di SDN Ogomegang

Metode *drill* adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan yang telah diajarkan. Metode ini berlandaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal jika dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali. Perbaikan pembelajaran Matematika dengan metode *drill* menghasilkan peningkatan hasil belajar secara signifikan. Seperti terlihat pada grafik berikut :



Gambar 1
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode *Drill* (Latihan)
Kelas V SDN Ogomegang Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan gambar I di atas bahwa hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) meningkat dari latihan awal rata-rata (68,6) dan latihan akhir rata-rata (73,8) sehingga hasil belajar meningkat 5,2%.

Hasil belajar matematika pada pokok bahasan faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) di kelas V SDN Ogomegang menggambarkan bahwa metode *drill* (latihan) sangat baik. Hal ini, dibuktikan dengan pencapaian skor hasil belajar siswa, dengan demikian metode ini dapat digunakan dengan pokok bahasan yang lain.

C. Implikasi Penerapan Metode Drill (Latihan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Ogomegang

Hasil observasi dan wawancara penerapan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN ogomegang memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari latihan awal rata-rata (68,6) dan latihan akhir rata-rata (73,8) sehingga hasil belajar meningkat 5,2%.

Hal ini diperkuat atau ditegaskan guru mata pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Hasil belajar meningkat.
2. Siswa terbiasa melaksanakan praktek/ latihan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru baik dikerjakan secara individu maupun kelompok.
3. Siswa lebih aktif dan giat dalam proses pembelajaran matematika.
4. Siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian implikasi dari penerapan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Ogomegang, dari hasil observasi dan wawancara, penulis juga menemukan suatu kendala dalam penerapan metode *drill* (latihan)

1. Kendala dalam Penerapan Metode *Drill* (latihan) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Ogomegang

Berdasarkan proses wawancara dengan guru matematika maupun wali kelas V serta beberapa siswa kelas V di SDN Ogomegang penulis menemukan kendala-kendala dalam penerapan metode *drill* (latihan) yang antara lain:

a. Kurangnya konsentrasi

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran menggunakan metode pasti kita akan menemukan suatu kendala. Wali kelas V bapak Samuji mengatakan:

Terkadang ada siswa yang kurang memperhatikan saya mengajar dikarenakan ada siswa yang lebih asik cerita dengan teman sebayanya, ada yang hanya ingat bermain saja, biasanya ada yang ngantuk karena duduk dibelakang sehingga siswa kurang memperhatikan mungkin mereka merasa kurang diperhatikan sehingga mereka sibuk bermain.¹⁴

Kemudian seorang siswa Wulan kelas V menyatakan:

Pada saat saya mengikuti pembelajaran matematika saya mencoba untuk fokus dan mengingat materi yang disampaikan guru tapi kadang ada teman saya mengajak saya berbicara sehingga konsentrasi saya menghilang. Tapi saya menanyakan kembali materi yang saya belum pahami.¹⁵

Dapat dilihat bahwa kendala yang ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Tingkat pemahaman yang berbeda-beda

Adapun kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut yaitu timbulnya tingkat pemahaman-pemahaman

¹⁴ Samuji, Wali Kelas V “*Wawancara*” di SDN Ogomegang 02 Mei 2018.

¹⁵ Wulan, Siswa Kelas V (Lima), “*Wawancara*” di SDN Ogomegang 02 Mei 2018.

siswa yang berbeda-beda sebagaimana yang di ungkapkan oleh wali kelas V, beliau mengatakan:

Ketika saya mengajar saya menemukan kendala yang bertingkat-tingkat karena ada sebagian siswa yang paham dengan metode *drill* (latihan) dan ada yang belum terlalu memahami disebabkan tingkat pemahaman siswa dikelas yang berbeda-beda dari kurang lebih 18 siswa di kelas V kira-kira ada beberapa siswa yang memiliki pemikiran, wawasan serta watak yang berlainan.¹⁶

Adapun Sarna siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

Biasanya pada preoses pembelajaran ketika guru menjelaskan ada teman kami yang susah memahami penjelasan dari guru sehingga kami teman lainnya membantu untuk menjelaskan kembali yang guru jelaskan dan dari kami baru dia memahaminya.¹⁷

Dapat dilihat bahwa kendala yang ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu tingkat pemahaman yang berbeda-beda dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Menimbulkan kebosanan

Adapun kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut yaitu timbulnya kebosanan dari siswa pada saat menerima pembelajaran terutama mata pelajaran matematika sebagaimana yang di ungkapkan oleh wali kelas V, beliau mengatakan:

Dalam proses pembelajaran Matematika menggunakan metode *drill* (latihan) terkadang siswa merasa bosan karena latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dibawah pengawasan guru dengan suasana yang serius mereka merasa tertekan sehingga mereka cepat merasa bosan dan itu membuat mereka tidak mengerjakan latihan.

Adapun Wulan siswa kelas V, yang menurutnya bahwa:

¹⁶Samuji, Wali Kelas V “*Wawancara*” di SDN Ogomegang 02 Mei 2018.

¹⁷ Sarna, Siswa Kelas V (Lima),”*Wawancara*” di SDN Ogomegang 02 Mei 2018.

Saya terkadang merasa bosan dengan guru yang hanya berbicara terus menerus dalam menyampaikan materi sehingga terkadang saya bertanya kembali apa yang belum saya pahami dan mencatat pokok pembahasan yang menurut saya penting.¹⁸

Proses pembelajaran dari hasil uraian observasi dan wawancara dengan wali kelas V dan siswa-siswa kelas V di SDN Ogomegang tentang kendala yang dialami oleh guru matematika dan tentang kesulitan yang siswa dapatkan dan bagaimana mereka dapat mengingat materi serta bagaimana pemahaman mereka dengan menggunakan metode latihan dari uraian yang telah dipaparkan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap guru yang menggunakan metode apapun itu, pasti ada yang dihadapinya, seperti implikasi yang terdapat dalam metode latihan cukup banyak diantaranya dengan menggunakan metode ini yaitu konsentrasi nya, tingkat pemahaman yang berbea-beda dari siswa bahkan siswa dapat menimbulkan rasa bosan sehingga siswa kurang menyimak apa yang disampaikan oleh guru, sebaiknya guru harus lebih kreatif dimana guru dapat memadukan beberapa metode dalam suatu pembelajaran dikelas.

2. Solusi yang diterapkan dalam Penerapan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Ogomegang

Setiap implikasi pasti ada solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang ditemukan menurut para guru pengajar berbagai langkah yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan metode latihan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Ogomegang.

¹⁸ Wulan, Siswa Kelas V (Lima), "Wawancara" di SDN Ogomegang 02 Mei 2018.

Adapun langkah-langkah yang telah ditempuh oleh guru antara lain:

- a. Guru memberikan motivasi
- b. Guru melakukan evaluasi dari setiap latihan yang diberikan
- c. Guru memberikan pujian baik terhadap siswa yang berhasil mengerjakan soal latihan
- d. Guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang memperhatikan pelajaran agar siswa merasa diperhatikan
- e. Selalu menanyakan keadaan atau kondisi siswa
- f. Guru mengarahkan siswa dalam proses latihan sehingga siswa dapat mengingat apa yang disampaikan oleh guru,
- g. Sebagai guru jangan terlalu menekan siswa untuk memahami apa yang kita jelaskan
- h. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut
- i. Guru memberikan penjelasan-penjelasan, yang baik ketika ada siswa yang mengerjakan soal latihan yang betul maupun latihan yang salah
- j. Guru memberikan kata-kata atau kalimat yang mudah di pahami siswa dalam latihan yang diberikan.¹⁹

¹⁹ Samuji, Wali Kelas V “*Wawancara*” di SDN Ogomegang 02 Mei 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode *drill* (latihan) pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan di kelas V SDN Ogomegang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah penerapan metode *driil* (latihan) yaitu pertama tahap persiapan, kedua tahap penyajian dan ketiga tahap pelaksanaan metode *drill* (latihan). Adapun Implikasi penerapan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Ogomegang yaitu, hasil belajar meningkat, Siswa terbiasa melaksanakan praktek/ latihan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, siswa lebih aktif dan giat dalam proses pembelajaran matematika, dan siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan guru.
2. Kendala dan solusi penerapan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN ogomegang antara lain: Kurangnya tingkat konsentrasi siswa, Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, dan menimbulkan kebosanan sehingga solusi yang tepat adalah memotivasi siswa agar aktif dan fokus mengikuti pembelajaran, guru hendaknya selalu melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, mengadakan evaluasi setelah memberikan materi kepada siswa agar guru dapat mengetahui seberapa besar tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan, Sebagai guru jangan terlalu menekan siswa untuk memahami apa yang kita jelaskan, berikanlah penjelasan-penjelasan, baik ketika siswa mengerjakan latihan yang salah maupun benar, guru memberikan pujian baik terhadap siswa yang berhasil menyelesaikan soal latihan dengan benar, agar siswa tersebut selalu merasa berada di suasana yang menyenangkan,

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di SDN Ogomegang maka kiranya peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pentingnya metode latihan diterapkan di kelas pada mata pelajaran matematika mengingat bahwa metode latihan merupakan sistem pembelajaran yang sangat membantu guru dan siswa dalam melatih motorik siswa sehingga apa yang diberikan guru, siswa akan mengingatnya dari latihan yang dilakukan secara berulang.
2. Perlu adanya penguasaan metode mengajar yang tepat dan mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan suatu metode sehingga sebagai guru kita bisa mengurangi kelemahannya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.
3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan, sebagai guru kita harus memiliki taktik atau gaya mengajar yang kreatif sehingga siswa dapat mudah memahami apa yang guru sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani & Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Ariani, Teni. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Dasar Perkalian dan Pembagian Melalui Penggunaan Metode Drill Siswa Kelas II MI Ma'arif NU Kaliwedi 2 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. STAIN Purwokerto, 2014.
- Arikanto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu pendekatan Praktek*. Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Ati, Shinta Dwi Cahyaning. *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Daryanto. *Tujuan, Metode & Satuan Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Edisi 1; Bandung: Tarsito, 1983.
- Delphie, Bandie. *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Edisi Pertama, Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009.
- Fathani & Abdul Halim. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2009.
- Gian MR, *Hadist Metode Pendidikan* Jakarta: toko bloq, 2011, <http://tokobloq.bloqspot.com/2011/03/hadist-tentang-metode-pendidikan.html>.
- Hamdani, M. A. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Mukrimah, Sifa, S. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Business Management Of Education, 2014.

- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. 3; Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2008.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Cet. 3; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sriwahyuni, Abd.Hamid dan Sutji Rochaminah. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengubah Pecahan Ke Bentuk Desimal Dan Persen Dengan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Di Kelas IV Sdn 25 Palu*. Diterbitkan online I<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESEPGSD>, FKIP Universitas Tadulako.
- Solihun, Ahmad. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Kesugihan Tahun Pelajaran 2006/2007*. STAIN Purwokerto, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tayar, Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. 2; Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Thobroni. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet.1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Cet. 3; Jakarta PT Bumi Aksara, 2014.
- Winket, WS. *Psikoogi Pendidikan* Jakarta: Gramedia, 1984

PANDUAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SDN Ogomegang
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan
2. Luas seluruh area SDN Ogomegang
3. Sarana prasarana yang ada di SDN Ogomegang
 - a. Ruang kantor
 - b. Ruang kelas
 - c. Ruang kepala sekolah.....
 - d. perpustakaan.....
4. Jumlah guru
 - a. Jumlah keseluruhan.....
 - b. Jumlah guru PNS
 - c. Jumlah guru honor
5. Jumlah Siswa.....
6. Penerapan Metode *Drill* (latihan) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika Di SDN Ogomegang Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah Umum berdirinya SDN Ogomegang?
2. Apa visi dan misi SDN Ogomegang?
3. Letak Geografis SDN Ogomegang?
4. Keadaan guru dan pegawai tata usaha di SDN Ogomegang?
5. Bagaimana keadaan peserta didik di SDN Ogomegang?
6. Bagaimana keadaan sarana prasarana?
7. Bagaimana kurikulum yang digunakan di sekolah ini?

B. Guru Matematika/Wali Kelas V

1. Bagaimana penerapan metode *drill* (latihan) pada pelajaran matematika di SDN Ogomegang?
2. Menurut bapak, apakah metode pembelajaran ini dapat memudahkan proses belajar?
3. Kendala dan upaya yang dihadapi guru dalam menerapkan metode *drill* (latihan) pada mata pelajaran matematika di SDN Ogomegang?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dari penerapan metode *drill* (latihan) pada mata pelajaran matematika di SDN Ogomegang?

C. Siswa

1. Menurut adik kesulitan apa yang anda dapatkan ketika guru mengajar dengan menggunakan metode *drill* (latihan)?
2. Bagaimana pendapat adik dengan diadakannya proses pembelajaran matematika menggunakan metode *drill* (latihan)?

3. Apakah dengan model pembelajaran metode *drill* (latihan) dapat merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?

DOKUMENTASI



Papan Nama SDN Ogomegang



Gedung SDN Ogomegang



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN Ogomegang



Wawancara Bersama Guru Bidang Studi Matematika Dan Wali Kelas V



Wawancara Bersama Siswa Kelas V



Siswa Yang Sedang Mengerjakan Latihan



Siswa Yang Sedang Mengerjakan Latihan



Siswa Yang Sedang Mengerjakan Latihan



Guru Yang Sedang Membantu Siswa Dalam Mengerjakan Latihan



Guru Yang Sedang Memberikan Soal Latihan



Guru Yang Sedang Memberikan Penjelasan Materi



Guru Yang Sedang Mengarahkan Siswa Dalam Mengerjakan Latihan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

1. Nama Lengkap : Anisa Dwi Oktaviana
2. NIM : 14.1.04.0031
3. Tempat / Tanggal Lahir : Tilung, 21 Oktober 1995
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Kamboja
6. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Angkatan / Kelas : 2014 / PGMI.II

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulusan SD Inpres I Tilung Tahun 2007.
2. Lulusan SMP Negeri 2 Tomini Tahun 2010.
3. Lulusan SMA Negeri 1 Mepanga 2013.
4. Pendidikan Terakhir IAIN Palu, Jurusan PGMI, Tahun 2018
5. Mengikuti OPAK, Tahun 2014.
6. Peserta KKN di Desa Kalawara, Tahun 2018
7. Peserta Program Praktek Lapangan (PPL) di MIN 1 Kota Palu Tahun 2017.

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Abd. Muin
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Tilung, Kecamatan Tomini Kabupaten
Parigi Moutong

2. Ibu

Nama : Nurhidayati

Agama : Islam

Pendidikan : D2

Pekerjaan : Guru

Alamat : Desa Tilung, Kecamatan Tomini Kabupaten
Parigi Moutong